

**Peningkatan Status Kepegawaian *Helper* Armada Basoetta  
Kebijakan yang sempat disalahartikan**

Pelanggan DAMRI untuk trayek Bandara Soekarno Hatta tentunya familiar dengan keberadaan *helper* di dalam armada bus DAMRI. *Helper* umumnya membantu pelanggan untuk meletakkan barang bawaan di bagasi bus, dan melakukan pengecekan tiket. Banyak pelanggan DAMRI yang kemudian membayar tiket kepada *helper* di dalam bus, meskipun kebijakan DAMRI adalah tidak ada pembayaran tunai dalam bus.

General Manager DAMRI Basoetta, Boy Aryadi mengatakan “*Helper* selama ini belum memiliki ikatan ketenagakerjaan dengan Perum DAMRI. Mereka bekerja atas kemauan sendiri, tanpa ada pengaturan upah maupun jam kerja. Jadi, *helper* tidak direkrut oleh Perum DAMRI tetapi secara informal oleh para pengemudi”. Boy menambahkan, “Dalam proses transformasi Perum DAMRI, semua aspek dibenahi termasuk aspek Sumber Daya Manusia”. Sebagai bentuk kepedulian Direksi DAMRI, *helper* merupakan salah satu tenaga kerja yang harus segera diperjelas status kepegawaiannya.

Perum DAMRI memiliki aturan untuk penetapan status kepegawaian yang tentunya merujuk kepada Undang-undang dan peraturan di bidang ketenagakerjaan. Untuk memperjelas status kepegawaian, beberapa waktu yang lalu, diadakan test untuk para *helper*. Hasil test menunjukkan bahwa terdapat 90 *helper* yang lulus test dan dapat dinaikkan status kepegawaiannya, baik melalui Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) atau sebagai Calon Pegawai yang nantinya menjadi Pegawai DAMRI melalui Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT).

Pembenahan SDM sejalan dengan digitalisasi proses bisnis DAMRI, termasuk diberlakukannya sistem tiket elektronik untuk trayek Basoetta. Sebagai pembelajaran penerapan sistem e-tiket yang terus disempurnakan sejak 2018, maka Direksi mengambil kebijakan strategis dengan tidak menempatkan *helper* di dalam bus. *Helper* yang lulus test akan ditempatkan pada posisi-posisi sesuai kebutuhan pelanggan DAMRI, yaitu di titik-titik keberangkatan dan kedatangan armada DAMRI. Dengan demikian pelanggan DAMRI tetap dapat terbantu untuk pengelolaan barang bawanya yang ditempatkan di bagasi DAMRI. Sedangkan barang bawaan yang ada di dalam kabin merupakan tanggung jawab pelanggan. Pihak Basoetta akan melakukan analisa terus-menerus agar pelayanan terhadap pelanggan tetap optimal namun kebijakan strategis Direksi dapat dilaksanakan.

Meskipun sempat terjadi keributan, melalui pembicaraan yang berlangsung antara para *helper* dengan manajemen Kantor Cabang Basoetta dan Kantor Pusat DAMRI, kebijakan tersebut dapat dipahami semua pihak.

Sebagai penutup, Boy Aryadi menghimbau semua pihak, baik pengguna dan *crew* DAMRI, maupun media dan masyarakat pada umumnya untuk bersama-sama membantu dan mengawasi penggunaan e-tiket armada DAMRI, sebagai wujud upaya meningkatkan integritas sistem pengelolaan pendapatan dan dukungan DAMRI terhadap kebijakan pemerintah terkait pembayaran non-tunai.